

PENDAHULUAN

Film atau sinetron merupakan media dalam menyampaikan pesan yang dikategorikan sebagai komunikasi massa. Dalam penyampaian pesannya, sinetron bersifat audio visual, yaitu melalui sebuah suara dan diperkuat dengan adanya gambar. Secara definisi film atau sinetron merupakan karya cipta seni dan budaya yang merupakan salah satu media komunikasi massa audio visual yang dibuat dengan berdasarkan asas sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita video dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya yang telah diproses sehingga dapat menghasilkan gambar yang bergerak dengan tujuan tertentu untuk ditonton.

Dalam perkembangannya di awal abad 19 film atau sinetron masih belum sempurna, visual dalam sinetron masih berwarna hitam putih dan audio yang ada pada film atau sinetron masih belum jelas terdengar. Awal kemunculan sinetron bermula dari siaran drama berseri di beberapa radio Amerika Serikat pada tahun 1930-an. Mayoritas pendengar radio waktu itu adalah ibu-ibu rumah tangga sambil mengisi waktu luang mereka atau pada saat mereka sedang merapiknseisi bagian rumah.

Setelah kemunculan televisi berwarna ditengah-tengah masyarakat sekitar tahun 1940-an berkat karya Peter Goldmark, dramaberseri yang semula

disiarkan di beberapa radio beralih ke televise namundra drama seri di Spanyol dikenal dengan Telenovela.

Di Indonesia istilah sinetron dikenalkan pertama kali oleh bapak Soemardjono, salah satu pendiri Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Sinetron sendiri berasal dari sinema elektronik yaitu sebuah tayangan sinema (film) berseri yang ditonton melalui media elektronik yaitu televisi. Sinetron pertama kali muncul di Indonesia berjudul "Losmen" yang ditayangkan sekitar tahun 80-an oleh TVRI, stasiun televisi milik Pemerintah Indonesia sekaligus satu-satunya yang ada saat itu. Losmen bercerita tentang kehidupan sehari-hari Pak Broto yang mengelola penginapan (Losmen). Drama ini dibintangi oleh aktor dan aktris senior seperti Dewi Yull, Mieke Wijaya, dan Mathias Muchus. Dengan adanya televisi dan isi acaranya ini mampu mendorong masyarakat untuk bisa mendapatkan hiburan didalam rumah dengan bisa menikmati siaran-siaran hiburan yang telah ada.

Berbeda dengan sinetron sekarang yang penayangannya setiap hari, drama Losmen ditayangkan sebulan sekali karena jam tayangan TVRI yang masih terbatas. Jadi, untuk menonton episode berikutnya harus menunggu bulan depan. Meskipun demikian, istilah sinetron baru digunakan pada drama berseri. Jendela Rumah Tangga yang muncul pada tahun 1989.

Tidak lama kemudian muncul televisi-televisi swasta yang diawali oleh RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia), yang muncul pada 13 November 1988. Kemudian RCTI diresmikan pada 24 Agustus 1989. Akan tetapi RCTI mulai diakses oleh masyarakat pada 1991. Tayangan dinetronpunmulaimembanjiri televisi swasta. Sebutlah diantaranya Si Cemplon, Si Doel Anak Sekolahan dan masih banyak lainnya. Diantara sinetron-sinetron yang ada pada masa itu, Si Doel Anak Sekolahan adalah sinetron paling populer dan mendapat tempat di hati masyarakat. Sampai akhirnya sinetron Si Doel Anak Sekolahan dibuat beberapa sekuel dengan pemeran utamanya, Rano Karno.

Memasuki 1995 hingga 1998, tema sinetron sedikit bergeser. Para sutradara membuat sinetron yang diadaptasi dari film layar lebar tahun 80-an. Semisal Lupus, Olga dan Catatan Si Boy. Di era ini pula, sinetron dari negeri latin, alias telenovelamembanjiri layar kaca Indonesia. Diantara yang populer adalah Maria Mercedes yang melambungkan namanya, Thalia. Berikutnya ditahun 1998, Multivision Plus sebagai salah satu perusahaan film di Indonesia, membuat sinetron "Tersanjung". Sinetron ini adalah sinetron terpanjang yang pernah dibuat, terdiri dari 356 episode yang dibagi menjadi beberapa sekuel. Pada masa ini, tema sinetron kembali berubah, kebanyakan sinetron diproduksi merupakan adaptasi dari novel-novel terkenal seperti Karmila.

Era Millenium, yang ditandai pergantian tahun dari 1999 ke 2000 menjadi puncak bagi dunia sinetron Indonesia. Tema sinetron lebih beragam, mulai dari horor sampai kehidupan masyarakat Jakarta. Hingga kini terdapat beberapa pembagian jenis sinetron misalnya : sinetron religi (agama), sinetron komedi, sinetron horor, sinetron dewasa, sinetron remaja dan sinetron anak

Sinetron religi dalam artian sinetron berafaskan Islam pertama kali muncul di televisi swasta berawal dari beberapa sinetron religi karya DedyMizwar tahun 1992 diantaranya Abu Nawas, Hikayat Pengembara dan Mat Angin. Diluar dugaan Ketiga sinetron ini bisa memikat hati pemirsa. Buktinya sinetron ini bertahan sampai puluhan episode. Abu nawas mencapai 52 episode sedangkan Hikayat Pengembara menembus lebih dari 100 episode.

Sinetron religi kemudian melejit meramaikan televisi nasional berbarengan dengan sinetron lainnya pada era millenium. Namun sayangnya sinetron religi pada masa itu jauh dari label keislaman sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. Aroma mistik muncul menghisasi sinetron seperti Taubat, Rahasia Ilahi, Takdir Ilahi, Kuasa Ilahi, Misteri Ilahi, dan insyaf. Mistik tampak bagaimana siksa kubur yang diderita si mayat dipertontonkan kepada masyarakat.

Maraknya sinetron berbau mistik di Indonesia sampai dipertanyakan oleh Konferensi Islam yang digelar Universitas Manchester dan Universitas Surrey, Inggris, di Gedung Samuel Alexander The University of Manchester pada tahun 2008. Situs www.antara.co.id menyebutkan konferensi yang bertemakan "Representasi Islam: Perseptif Komparatif" dihadiri oleh ratusan ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu, Islamic studies, Media Studies, antropolog sampai sosiolog yang datang dari berbagai negara di Eropa, Amerika, Timur Tengah, Asia, dan Afrika. Indonesia yang diwakili oleh Muzayin Nazaruddin dari Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta menyampaikan makalahnya "Representasi Islam dalam Sinetron Religi". Dia menilai kurang tepat menyebut sinetron religius sebagai "Self Representation Of Muslim In Indonesia". "Bagaimanapun konteks paling kuat yang melatarbelakangi maraknya sinetron religius adalah kekuatan pemodal di balik proses produksinya (production house, pengelola stasiun televisi, dan pengiklan) yang menjadikan Islam sebagai komoditas untuk diperdagangkan," ujarnya.

Kajian yang dilakukan Muzayin menyimpulkan beberapa temuan tentang representasi Islam dalam sinetron religius yaitu Islam memandang sesuatu secara ekstrim, hitam dan putih. Hal ini sering ditampilkan dengan penggambaran tokoh protagonis secara ekstrim baik, tanpa cacat sedikitpun, sebaliknya tokoh antagonis secara ekstrim buruk, tanpa kebaikan sedikitpun.

Selain itu seringkali, kepasrahan tampil secara ekstrim tanpa perjuangan atau usaha apapun, cukup berpasrah diri, kesuksesan hidup akandatang dengan sendirinya, Taubat bisa dilakukan secara instan, cukup dalam sekali langkah, seseorang akan langsung baik. Perempuan sering ditampilkan sebagai sumber masalah, baik secara personal maupun sosial. Islam direpresentasikan sebagai agama yang irasional dan penuh kegaiban. Warna negatif ini terus berlanjut hingga tahun 2009. Tercatat sejumlah sinetron religi seperti Muslimah dan Hareem disebut oleh banyak kalangan telah menodai citra Islam. Bahkan Majelis Ulama Indonesia melalui KPI telah menegur tayangan tersebut.

Maraknya sinetron-sinetron religi di negara Indonesia setidaknya mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia merindukan sinetron bemuatan dakwah. Ini merupakan berkah dakwah yang seharusnya digarap oleh pihak-pihak tertentu yang paham betul tentang Islam. Namun sayangnya di saat kerinduan itu memuncak justru sinetron 'religi' dibumbui oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri. Akibatnya tentu berdampak pada pencitraan Islam yang telah dipandang negatif oleh berbagai pihak yang ada.

Rapi Films memproduksi sinetron dengan judul "Dear Nathan The Series". Sinetron ini merupakan sebuah sinetron dengan genre drama cerita horor yang ditayangkan di Trans TV. Sinetron yang di sutradarai oleh Chiska Doppert ini tayang perdana pada tanggal 2 oktober 2017. Sinetron ini

dibintangi oleh Zikri Daulay, Syifa Hadju, Sonia Alexa, Angel Lisandi Putri dan Luna Shabrina.

“Dear Nathan The Series” ini menceritakan tentang kisah percintaan antara Nathan dan Salma yang berada pada sekolah yang sama namun berbeda angkatan. Nathan yang merupakan kakak kelasnya Salma yang merupakan anak yang nakal dan selalu bikin onar lama-lama menyukai Salma yang merupakan anak baru disekolah itu. Konflik pun mulai ketika Dinda yang juga seniornya Salma mengetahui bahwa Nathan menyukai Salma. Dinda yang telah menyukai Nathan dari dulupun merasa tidak senang dengan keadaan tersebut. Sehingga Dinda dan teman-temannya selalu mem-bully dan mengganggu kehidupannya Salma baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Dinda bersama dua sahabatnya selalu saja membuat hidupnya Salma tidak tenang ketika berada disekolah. Sehingga Salma pun kerap menerima perlakuan yang tidak baik dari teman-temannya seperti halnya didorong, diancam, dijegal saat sedang berjalan, dipermalukan di depan siswa-siswa lainnya, difitnah, dll.

Sinetron “Dear Nathan The Series” menuai banyak keritik karena adegan-adegan dalam sinetron tersebut juga menunjukkan banyaknya adegan bullying yang menghina dan menyakiti perasaan orang lain dan juga cara

berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan atau etika berpakaian pada tingkat pendidikan. Sinetron ini juga dinilai kerap memberikan contoh yang tidak baik kepada remaja-remaja dengan perlakuan yang tidak baik di kalangan pendidikan yang hanya akan memberikan contoh perilaku tidak baik untuk ditiru di kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penerimaan masyarakat awam terhadap konten sinetron "Dear Nathan The Series". Analisis resepsi memfokuskan pada pemaknaan dan pemahaman yang mendalam dalam teks media dan bagaimana individu menginterpretasikan media (Hadi, 2009: 13)

Analisis resepsi akan memfokuskan pada pertemuan antara teks dan pembaca atau dengan kata lain antara media dan audiensnya. Pertemuan media dan audiens itu dapat memberikan informasi akan kompleksitas dan dinamika yang terjadi antara konsumen dan produk budaya (Lapastina, 2005: 142)

1.1 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana resepsi analisis masyarakat terhadap bullying dalam sinetron Dear Nathan The Series TV RCTI?

1.2 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui resepsi analisis masyarakat terhadap bullying dalam sinetron Dear Nathan The Series TV RCTI.

1.3 MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas peneliti di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya di bidang analisis resepsi.
2. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan memperkaya baha penelitian di lingkungan UPN VETERAN JATIM, khususnya pada program studi Ilmu Komunikasi.
3. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan yang berkenaan dengan penelitian ini.